

INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS LINGKUNGAN DI SEKOLAH-SEKOLAH WILAYAH PERKEBUNAN KOPI KALIBARU

Slamet Hariyadi, Kamalia Fikri, Arif Fatahillah

Universitas Jember

s.hariyadi@gmail.com; kamalia.fikri@gmail.com; fatahillah767@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai objek belajar adalah solusi yang dapat mengarahkan siswa pada upaya mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Sekolah juga dapat berfungsi mentransmisi dan mentransformasi kearifan lokal yang terwujud dalam bentuk kebudayaan menjadi sumber belajar. Masyarakat wilayah perkebunan Kalibaru berada di desa terisolir, sehingga akses mutu pendidikan, tingkat kesejahteraan, dan kesadaran akan manfaat pendidikan rendah. Hanya 20% siswa yang melanjutkan ke SMA dan 40% yang bekerja sebagai buruh di luar daerah, sisanya 55% menetap dan menjadi buruh perkebunan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan wilayah perkebunan melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, agar siswa mampu menembus akses pendidikan lanjut atau dapat bekerja dengan keterampilan yang memadai. Metode penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* dimana penentuan sampel menggunakan responden yang dianggap penduduk asli (*key informant*) yang mengetahui kearifan lokal murni wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal berupa budaya permainan tradisional (bentengan), perawatan pasca persalinan menggunakan herbal, budaya seni hadrah, zat aditif makanan, budaya sosial ater-ater, serta budaya kebersihan kebun. Tradisi ini merupakan tradisi turun temurun di wilayah perkebunan Kalibaru, yang diantaranya mempunyai nilai-nilai orisinalitas, kedermawanan, solidaritas serta gotong royong yang tinggi antar sesama. Nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran yang diformat dalam bentuk bahan ajar. Cara ini efektif karena memberikan bahan apersepsi intelektual dan emosional yang kukuh dan tidak bersifat verbal dengan alam sekitar karena mempunyai ikatan emosional yang baik sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran secara totalitas. Jadi kualitas mutu pendidikan di wilayah perkebunan terisolir dapat meningkat dan sejajar dengan wilayah diluar perkebunan.

Kata kunci: *integrasi, kearifan lokal, perkebunan, pembelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, oleh karena itu pembangunan pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Kemendiknas, 2014).

Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber dan objek belajar adalah solusi yang dapat mengarahkan siswa pada upaya mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata (Hayati, S. 2007). Seperti yang dikemukakan oleh Tillar (1999) bahwa lingkungan adalah sumber belajar (*learning resource*) yang pertama dan utama. Proses belajar mengajar yang tidak memperhatikan lingkungan juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Anak akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak apabila dalam pembelajarannya disertai

dengan contoh-contoh yang kongkret yaitu contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Selanjutnya sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin mengglobal, sekolah tidak hanya melaksanakan fungsi pengembangan kemampuan akademik siswa, namun juga sekolah juga berfungsi mentransmisi dan mentransformasi kebudayaan, mengajarkan nilai-nilai kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda. Nilai-nilai tradisional yang hidup dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai muatan pendidikan karakter (Kosasih, 2008). Terintegrasinya pendidikan karakter melalui kearifan lokal pada proses pembelajaran akan sesuai dengan lingkungan yang ada dan dialami peserta didik. Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam struktur sosial masyarakat dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi dalam kehidupan (Ubaidillah, 2013).

Berdasar latar belakang di atas maka hasil penelitian ini dibuat desain pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di wilayah perkebunan pada pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Dengan harapan bahwa optimalisasi lingkungan sebagai sumber belajar serta adanya integrasi nilai-nilai kearifan lokal akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun karakter siswa.

Tujuan khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal di wilayah perkebunan kopi Kalibaru yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA SMP, membuat pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal pada kegiatan pembelajaran IPA berbasis lingkungan, dan mengimplementasikan pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal pada kegiatan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di sekolah binaan pada wilayah perkebunan kopi Kalibaru. Urgensi penelitian merujuk kepada Kalibaru sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Banyuwangi yang secara geografis, lokasi sekolah-sekolah di wilayah perkebunan kopi berada jauh dari pusat keramaian kecamatan Kalibaru. Beberapa sampel lokasi sekolah-sekolah di wilayah perkebunan kopi Kalibaru. Dengan keterbatasan upah yang diperoleh orang tua, maka anak-anak hanya mampu sekolah di wilayah perkebunan itu saja. Dengan kawasan yang cukup terisolir, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri atas dua jenis penelitian yakni penelitian deskriptif eksploratif dan penelitian pengembangan. Penelitian deskriptif eksploratif digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada di wilayah perkebunan Kalibaru, sedangkan penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan suatu pengembangan bahan ajar yaitu buku ajar IPA SMP berbasis kearifan lokal wilayah perkebunan Kalibaru. Penelitian ini dilakukan di enam sekolah. Waktu penelitian dan pengembangan dilakukan pada bulan Juli 2015 sampai dengan Desember 2015.

Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan data statistik deskriptif. Untuk identifikasi nilai-nilai kearifan lokal di wilayah perkebunan kopi Kalibaru yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA SMP menggunakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Penentuan sampel awal dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*, dalam hal ini orang yang dianggap adalah penduduk asli masyarakat perkebunan yang mengetahui kearifan lokal yang membudaya di wilayah tersebut. Sampel yang terpilih

disebut *key informant* yang merupakan anggota reflektif penting dari suatu masyarakat yang mengetahui banyak hal tentang budaya didaerah tersebut dan bersedia untuk berbagi pengetahuan. Tokoh yang dipilih melalui metode ini adalah orang yang mengetahui tentang kerifan lokal di wilayah perkebunan kalibaru. Setelah observasi awal, dilakukan pemilihan informan selanjutnya yang dilakukan dengan metode *Snowball Sampling* yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan rekomendasi *key informant*.

Selanjutnya tahap pengembangan yang bertujuan memfokuskan satu bidang desain model, bahan ajar, media serta proses pembelajaran model Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang dikenal dengan 4-D yaitu pendefenisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pada tahap ini dilakukan hingga tahap validasi penilaian desain pembelajaran. Penilaian para ahli/praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan masukan dari para ahli, materi pembelajaran di revisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

Pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*. Teknik observasi (*participant observation*) digunakan untuk menambah informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*). Perlakuan wawancara bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu namun tetap menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama pada tiap partisipan. Wawancara dilaksanakan dengan terbuka dengan dibantu media kuisisioner yang diisi oleh peneliti.

Analisis data hasil validasi meliputi hasil validasi ahli (ahli materi dan ahli media) dan hasil validasi pengguna. Hasil penilaian validasi diperoleh dari rata-rata indikator hasil penilaian kevalidan buku ajar berbasis kearifan lokal oleh masing-masing validator. Validasi buku ajar dilakukan oleh guru sebagai pengguna yang terdiri dari guru-guru IPA yang ada di 6 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kalibaru, SMP Negeri 2 Kalibaru, SMP Negeri 3 Kalibaru, MTS An Nur Kalibaru, MTS Darussalam dan SMP Islam Kalibaru. Hasil validasi ahli berdasar pada rata-rata nilai indikator yang terdapat pada lembar validasi. Rata-rata nilai indikator diperoleh dari rata-rata untuk setiap aspek penilaian kevalidan buku ajar berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang dilakukan di wilayah perkebunan kopi Kalibaru meliputi beberapa aspek yakni permainan tradisional, perawatan pasca persalinan, budaya seni, zat aditif makanan, budaya sosial, serta budaya kebersihan. Nilai-nilai tersebut antara lain Gotong royong dalam permainan bentengan, Etnobotani perawatan pasca persalinan, Budaya seni hadrah, Etnobotani zat aditif alami dalam makanan, Etnobotani tanaman obat, Budaya ater-ater dan Budaya kebersihan masyarakat perkebunan.

Permainan Bentengan adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup, masing – masing terdiri dari 4 sampai dengan 8 orang. Masing – masing grup memilih suatu tempat sebagai markas, biasanya sebuah tiang, batu atau pilar sebagai ‘benteng’. Dalam permainan ini, biasanya masing – masing anggota mempunyai tugas seperti ‘penyerang’, ‘mata – mata’, ‘pengganggu’, dan menjaga ‘benteng’. Permainan ini sangat membutuhkan kecepatan berlari dan juga kemampuan strategi yang handal. Identifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang bisa dicatat pada setiap tahap permainan antara lain: Kerjasama, gotong royong, kerjakeras, pantang menyerah, kerja keras (Mekanisme permainan); Suportivitas, menghargai orang lain (Tawanan); dan Berpikir strategis, berkolaborasi dengan orang lain (Taktik). Permainan tradisional merupakan media intervensi psikologi, mengangkat kearifan lokal untuk membangun karakter bangsa. Adapun nilai luhur yang terkandung dalam permainan bentengan adalah kewaspadaan, percaya diri, kerja sama, setia kawan, berusaha dengan keras, toleransi dan berjiwa besar.

Pada Etnobotani perawatan pasca persalinan ada 16 spesies tumbuhan yang digunakan untuk bahan perawatan pasca persalinan, antara lain jahe, kunyit, lengkuas, temu hitam, katu, kelapa muda, sirih, kayu putih, lempuyang, asam jawa, bayam, daun singkong, temulawak, cocor bebek, mengkudu, cermai.

Nilai lainnya adalah kesenian hadrah yaitu salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan sholawat yang diiringi dengan alat musik rebana, dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni Islam. Bahkan di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, sosial. Berdasar hasil identifikasi lirik dalam budaya seni hadrah mengungkap ajakan untuk senantiasa memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan

amal kesalehan dengan prinsip amarma'ruf nahi mungkar, sehingga mengandung nilai nilai aqidah, tauhid, ketuhanan. Selain itu gerakan dalam hadrah terbagi menjadi 4 ragam yaitu, ragam gerak I, II, III dan IV.

Unsur lain adalah Etnobotani zat aditif alami dalam makanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang tersebar dalam 6 desa di wilayah perkebunan kopi Kalibaru maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menggunakan zat aditif alami dalam mengolah makanan, bahkan beberapa ada menghindari penggunaan zat aditif sintetik pada makanan. Jenis tanaman yang digunakan sebagai zat aditif alami pada makanan antara lain: air nira kelapa, kunyit, arang jerami padai, cabe merah, tomat, seledri, jahe, daun jeruk purut, jeruk nipis, kayu manis, ketumbar, serai, lengkuas, bawang putih, bawang merah, kemiri, jinten, cabe, bawang daun, tebu/gula putih, daun suji, nanas, ubi jalar ungu, asam jawa, kepayang/keluwek, daun pisang muda, daun salam dan lada.

Nilai kearifan lokal lain adalah budaya ater-ater. Ater-ater ini adalah sebetulnya tradisi masyarakat Madura terutama di pedalaman dan juga menjadi tradisi masyarakat wilayah perkebunan kopi Kalibaru yang sudah turun temurun warisan dari nenek moyang yang sampai saat ini tetap dilestarikan oleh generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden dari 6 desa di wilayah perkebunan kopi Kalibaru, budaya ater-ater paling banyak ditemui ketika ada hajatan, selamatan dalam segala macamnya, hari raya keagamaan, tasyakuran, dan lain sebagainya. Hari keagamaan disini berupa hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, hari raya Ketupat, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Sa'banan (tanggal 15 bulan Sa'ban), malam 21 dan 27 pada bulan Ramadhan, dan peringatan hari-hari tertentu orang yang telah meninggal (malam ke 3, 7, 40 hari, 100 hari, tahunan, dan 1000 hari). Sedangkan mengenai macam-macam hajatan atau selamatan itu sendiri berupa acara pernikahan, acara lamaran, tasyakuran hasil panen, selamatan wanita yang baru hamil pertama kali (ketika umur 7 bulan), Asyuroan (biasanya masyarakat Madura ketika masuk bulan Asyuro mengadakan selamatan dengan membuat bubur khas Madura), selamatan bulan Safar (masyarakat Madura mengadakan selamatan dengan membuat bubur merah), dan banyak lagi yang lainnya. Bahkan, ada pula yang rutin setiap minggu pada malam Jum'at. Hanya saja biasanya banyak dilakukan kepada guru ngaji atau kepada orang lain yang dihormati dan dituakan. Kegiatan ater-ater ini diaplikasikan dengan menghantarkan barang (terutama makanan) pada sanak keluarga atau tetangga yang ada di sekitar. Namun tidak jarang tradisi ini juga dilakukan dan ditujukan pada sanak saudara yang jauh. Adapun perayaan yang menggunakan